

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia ekonomi di Indonesia terus menghasilkan peradaban baru yang dipelopori melalui perkembangan ekonomi Islam. Perkembangan tersebut terlihat pada hadirnya lembaga keuangan syariah, khususnya pada perbankan syariah. Perbankan syariah memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Seluruh sektor perekonomian membutuhkan peranan bank, baik dalam melakukan kegiatan transaksi keuangannya maupun sebagai mitra dalam kegiatan usahanya.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah meliputi bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta tata cara pelaksanaan kegiatan usaha. Berdasarkan penjelasan pasal tersebut, disebutkan bahwa perbankan syariah memiliki komponen utama yaitu bank syariah dan unit usaha syariah. Keduanya memiliki peran penting dan fungsi yang berbeda.

Perbankan syariah memiliki peranan penting untuk perekonomian nasional, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam kinerja perbankan syariah, supaya dapat terciptanya

bank syariah dengan kriteria bank yang sehat, efektif serta efisien yang bakal mempengaruhi *market share* bank syariah. Besarnya penguasaan pasar yang dikuasai oleh bank dapat dijadikan penilaian untuk alat ukur suatu kinerja perbankan syariah, yang dapat dilihat dari kemajuan aset suatu bank.

*Market share* atau pangsa pasar adalah cara mengukur kinerja bank dengan cara membandingkan atau membagi jumlah pertumbuhan aset perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dalam hal ini, semakin tinggi pangsa pasar bank syariah di Indonesia, maka bertambah besar juga fungsi dan keterlibatan bank dalam ekonomi nasional, serta semakin bagus dan baik pula kinerja bank syariah tersebut.

Berdasarkan *outlook* perbankan syariah 2016 yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *market share* (pangsa pasar) sektor perbankan syariah meningkat diangka 5,33% dari total *market share* perbankan nasional pada akhir tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,87% atau melambung sebesar 0,46% dari tahun sebelumnya. Peningkatan *market share* perbankan syariah pada tahun sebelumnya memberikan harapan yang baik dan positif bagi perkembangan dunia keuangan syariah, khususnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia untuk di

waktu yang akan datang dan menjadi tantangan tersendiri dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pemerintah Indonesia di tahun 2016, mengharapkan tingkat *market share* lebih dari 5% atau tidak bertahan diangka 5% saja.<sup>1</sup> Selain itu, tingkat *market share* perbankan syariah di Indonesia diharapkan bisa meningkat pada prediksi sebesar 6,33% ditahun 2018 dan ditahun 2020 tingkat *market share* harus lebih dari 6,33%.

Selain *market share* bank syariah yang terus meninggi per tahunnya, perbankan syariah terus berkembang setiap tahunnya, perkembangan tersebut meliputi bertambahnya jumlah perbankan syariah di Indonesia. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2020 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah lembaga bank syariah di Indonesia 197, termasuk 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam hal ini, terlihat bahwa jumlah lembaga perbankan syariah, terutama bank umum syariah yaitu 14 bank. Jika dibandingkan sebelum tahun 2008 atau sebelum berlakunya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank umum syariah hanya ada 3 bank. Namun,

---

<sup>1</sup> Galvan Yudistira, "OJK:2016, Pangsa Pasar Syariah Tembus 5%" <http://www.kontan.co.id/>, diakses pada 10 September 2021, pukul 10.30 WIB

setelah adanya peraturan tersebut, jumlah bank umum syariah bisa dibidang mengalami penambahan cukup besar.

Peningkatan *market share*, aset serta laba perbankan syariah diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatkan jumlah operasional perbankan syariah di Indonesia. Sebab itu, ketika proses memaksimalkan *market share* perbankan syariah, diperlukan dukungan kinerja dari setiap segmen perbankan syariah, antara lain Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan ketiga segmen bank syariah tersebut diperlukan dukungan utama dari kinerja Bank Umum Syariah (BUS). Kinerja bank umum syariah sama seperti kinerja sebuah perusahaan pada umumnya yang dapat dilihat dan dianalisa dengan beberapa indikator seperti rasio-rasio keuangan. Berikut beberapa indikator yang dapat dilihat dan dianalisa untuk menilai kinerja bank umum syariah.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Laba (Miliar Rp)</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>
<b>2016</b>	952	0,63	16,63	96,22
<b>2017</b>	990	0,63	17,91	94,91
<b>2018</b>	2.806	1,28	20,39	89,19
<b>2019</b>	4.195	1,73	20,59	84,45
<b>2020</b>	3.782	1,70	21,64	85,55

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh OJK 2020*

Berdasarkan tabel tersebut diketahui progres laba bank umum syariah di Indonesia bertambah terus per tahunnya. Hal ini dapat dijadikan pertanda baik untuk perkembangan bank umum syariah di Indonesia. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun sebelumnya dapat dianalisa dengan menggunakan beberapa indikator, seperti tabel di atas, laba dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya yaitu *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pertumbuhan laba tersebut setiap tahunnya tergolong sangat signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan *market share* yang setiap tahunnya meningkat tetapi tidak signifikan, hal ini dapat diketahui dari target *market share* yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia dan OJK yaitu pada tahun 2016, mengharapkan tingkat *market share* tidak bertahan diangka 5% dan dapat meningkat dengan signifikan ditahun 2020. Tetapi pada kenyataanya, pertumbuhan *market share* berjalan dengan gerakan pelan yaitu 5,78% pada Desember 2017 dan pada Oktober 2020 sebesar 6,34%.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan *market*

---

<sup>2</sup> Hery Gunardi, "Bank Syariah Indonesia, Motor Ekosistem Keuangan Syariah" <http://www.kontan.co.id/>, diakses pada 10 September 2021, pukul 10.40 WIB

*share* perbankan syariah masih belum signifikan. Seharusnya dengan perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia harus diiringi pula *market share* (pangsa pasar) yang meningkat signifikan juga, karena hal tersebut menunjukkan keberadaan perbankan syariah dalam industri keuangan.

Indikator keuangan memiliki pengaruh dan tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan *market share* perbankan syariah. Indikator keuangan dapat dijadikan alat ukur atau tolak ukur dalam kegiatan operasional bank. Indikator atau parameter keuangan tersebut dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan bank yang dapat menakar dan menggambarkan kemampuan bank dalam pengelolaan keuangan. Indikator yang sangat penting dan sangat umum digunakan oleh bank syariah yaitu CAR, ROA, dan BOPO.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dihitung melalui perolehan profitabilitas salah satunya ialah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang berfokus pada kemampuan perusahaan atau bank untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya dan merupakan indikasi yang mempengaruhi *market share*. Bertambah besarnya ROA yang diperoleh maka

bertambah baik kinerja keuangan bank tersebut, dikarenakan tingkat *return* yang diperoleh bertambah baik dan besar.<sup>3</sup>

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah suatu rasio kecukupan modal yang menggambarkan keterampilan bank untuk menjaga modal selama melaksanakan kegiatan operasionalnya. BI menetapkan nilai minimal CAR untuk suatu bank sebesar 8%. Hal ini membuat setiap bank menjaga nilai CAR, selain itu nilai CAR berkorelasi positif dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh.<sup>4</sup> Dengan maksud, apabila nilai CAR meningkat maka laba akan meningkat dan *market share* akan mengalami peningkatan juga. Dalam hal ini, laba meningkat karena jumlah modal yang diperoleh meningkat.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah suatu rasio yang mencitrakan efektifitas bank ketika menjalankan aktivitas operasionalnya. BI menetapkan hasil maksimal untuk BOPO sebesar 90%. Jika nilai BOPO suatu bank melebihi 90%, itu menunjukkan bahwa bank tersebut tidak terampil memelihara biaya operasionalnya dengan baik.

---

<sup>3</sup> Bambang Saputra, "Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 8 No. 2, (Agustus 2014), h. 126.

<sup>4</sup> Aulia Rahman, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", *Jurnal Analytica Islamica*, Vol.5 No.2, (2016), h.297.

Rendahnya nilai BOPO mengartikan bagusnya pengelolaan beban operasionalnya, selain itu BOPO akan mempengaruhi perolehan laba suatu bank.<sup>5</sup> Karena, jika bank syariah beroperasi pada tingkat efisiensi biaya yang baik, tentu laba bank bakal melonjak disertai peningkatan *market share* juga.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya mengenai indikator yang mempengaruhi peningkatan laba yang merupakan bagian dari *market share* bank umum syariah dan penjelasan singkat masing-masing indikator di atas, maka dapat dikelompokkan masing-masing indikator yang mempengaruhi *market share* sesuai hasil penelitian diantaranya yaitu;

Penelitian Purboastuti, dkk<sup>6</sup> dan Saputra<sup>7</sup> mengenai pengaruh ROA untuk *market share* membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan untuk *market share* perbankan syariah. Sedangkan menurut Fitriyani, Nurdin<sup>8</sup> ROA berpengaruh negatif signifikan untuk *market share* perbankan syariah. Tetapi,

---

<sup>5</sup> Selvi Adelia, dkk., “Analisis Faktor-faktor Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share* Perbankan di Indonesia Periode 2013-2017”, (2018), h.4.

<sup>6</sup> Nurani Purboastuti, dkk., “Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, *Jurnal Jejak of Economics and Policy*, Vol. 8 No. 1, (November 2014), h. 15.

<sup>7</sup> Bambang Saputra, “Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 8 No. 2, (Agustus 2014), h. 126.

<sup>8</sup> Fitriyani dan Nurdin, “Analisis Pengaruh Faktor-faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”, *Jurnal Prosding Manajemen*, Vol.4 No.2, (2018), h. 797.

menurut Maulana,dkk<sup>9</sup>, bahwa ROA tidak ada pengaruh signifikan untuk *market share* perbankan syariah.

Penelitian Rahman<sup>10</sup> mengenai pengaruh CAR terhadap *market share* perbankan syariah membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan pada *market share* perbankan syariah. Sedangkan menurut Yuliana, dkk<sup>11</sup> membuktikan CAR tidak ada pengaruh signifikan pada *market share* perbankan syariah.

Penelitian oleh Saputra<sup>12</sup> mengenai pengaruh BOPO pada *market share* membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. Temuan itu memiliki hasil tidak sejalan pada Gunawan, Utami<sup>13</sup> yang membuktikan bahwa BOPO tidak ada pengaruh signifikan untuk *market share* perbankan syariah.

---

<sup>9</sup> Adam Maulana, dkk., “Pengaruh *Return on Assets* dan BOPO Terhadap *Market Share* Pada Bank Syariah”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 9 No. 1, (Maret 2021), h. 167.

<sup>10</sup> Aulia Rahman, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah”, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol.5 No.2, (2016), h. 310.

<sup>11</sup> Eva Yuliana, dkk., “Pengaruh ROA, CAR, dan FDR Terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia Periode Januari 2015-Mei 2020”, *Jurnal Bisnis Ekonomi Halal*, Vol. 2 No. 1, (Juni 2021), h. 59.

<sup>12</sup> Bambang Saputra, “Faktor-faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 8 No. 2, (Agustus 2014), h. 129.

<sup>13</sup> Gugun Gunawan dan Tri Utami, “Pengaruh DPK, Pembiayaan Bermasalah, dan BOPO Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah”, *Jurnal Sakuntala*, Vol. 1 No. 1, (Oktober 2021), h. 30.

*Market share* (pangsa pasar) bank syariah di Indonesia pada dasarnya meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan *market share* tersebut tidak begitu signifikan. Peningkatan *market share* bank syariah setiap tahun, seharusnya meningkat sesuai dengan peningkatan laba dan aset perbankan syariah yang dimiliki. Selain itu, *market share* perbankan syariah menjadi menjadi patut untuk dikaji, dikarenakan hingga kini pemerintah Indonesia ataupun lembaga keuangan syariah di Indonesia terus berupaya dalam meningkatkan *market share*. Sehingga dengan mengamati faktor-faktor yang dapat diamati melalui indikator keuangan yaitu rasio-rasio keuangan yang dapat berpengaruh pada *market share* bank syariah di Indonesia. Hal tersebut mewujudkan dari banyaknya alasan utama peneliti mengerjakan penelitian ini.

Alasan lain peneliti melakukan penelitian ini yaitu ditemukan perbedaan dan ketidakkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang diuraikan sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini akan dikaji kembali pengaruh ROA, CAR, dan BOPO pada *market share* perbankan syariah seraya berharap hasil penelitian dapat berkontribusi dan memperkuat hipotesis yang mendasari penelitian ini yang berkaitan dengan teori yang berlaku.

Perbedaan antara keadaan sebenarnya (realita) mengenai pengaruh rasio keuangan (ROA, BOPO, CAR) yang dapat diketahui dari hasil penelitian sebelumnya dengan data yang tersedia dapat dinyatakan tidak sejalan dengan teori. Hal tersebutlah yang membuat penelitian ini dilakukan. Karena, pada hasil penelitian terdahulu menyatakan rasio keuangan tersebut dapat berpengaruh meningkatkan atau menurunkan *market share*. Tetapi, pada teori menyatakan bahwa semua rasio keuangan dapat meningkatkan *market share*.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki perbedaan dengan para peneliti lainnya yaitu pertama, berkaitan dengan fenomena dan penggunaan sampel. Pada riset ini memakai sampel berupa Bank Umum Syariah (BUS) yang menjadi bagian dari perbankan syariah serta terdapat pada situs resmi OJK dan BI periode 2016-2020.

Perbedaan kedua dalam riset ini dengan riset sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel berupa faktor internal bank umum syariah yang terdiri dari ROA dan BOPO yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas, dan juga CAR yang termasuk rasio kecukupan modal.

Perbedaan ketiga dalam penelitian ini yaitu periode penelitiannya, pada penelitian sebelumnya atau terdahulu umumnya menggunakan periode laporan keuangan dengan kurun waktu 2006-2017, akan tetapi, penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan dengan periode 2016-2020 yang dapat memprediksi perkembangan *market share* bank umum syariah di Indonesia rentang waktu 2016-2020.

Perbedaan keempat atau terakhir yaitu dalam mengukur *market share* bank syariah pada riset sebelumnya menggunakan profitabilitas atau ROA, tetapi pada riset ini *market share* bank syariah dihitung dengan membagi jumlah aset setiap bank umum syariah dengan jumlah aset perbankan nasional yang dapat menggambarkan hasil kerja bank umum syariah pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, dan BOPO atas pertumbuhan *market share* bank umum syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang meliputi fenomena peningkatan *market share* perbankan syariah di Indonesia yang belum signifikan dan perbedaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti terdorong untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan secara rinci dalam penelitian yang berjudul

“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang masalah, diperoleh identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia sejak tahun 2016 menargetkan *market share* bank syariah tidak bertahan di angka 5% dan dapat meningkat signifikan pada tahun 2020, tetapi pada kenyataanya pertumbuhan *market share* berjalan dengan gerakan sangat pelan dan tidak signifikan.
2. Peningkatan laba dan rasio keuangan bank syariah yang signifikan tidak diimbangi dengan peningkatan *market share* bank syariah yang signifikan.
3. Peningkatan ROA dan CAR tanpa disertai perolehan atau penambahan nilai aset akan mempengaruhi perolehan profitabilitas dan *market share* bank syariah.
4. Peningkatan BOPO dapat menurunkan profitabilitas dan *market share* bank syariah.
5. Pertumbuhan aset perbankan syariah lebih baik dibandingkan pertumbuhan aset perbankan konvensional. Tetapi, nilai

*market share* perbankan konvensional lebih baik dibandingkan perbankan syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang, peneliti akan menetapkan batas masalah yaitu pada bank umum syariah di Indonesia saja dan hanya 11 bank umum syariah saja yang dijadikan sampel pada penelitian dari 14 bank umum syariah di Indonesia. 11 bank umum syariah yang dijadikan sampel diperoleh dari teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Tidak itu saja, *market share* perbankan syariah yang meningkat secara pelan setiap tahun yang disebabkan oleh banyak faktor. Untuk itu, riset ini akan membatasi faktor yang mempengaruhi *market share* bank umum syariah dengan menetapkan 3 (tiga) variabel bebas saja yaitu ROA, CAR, dan BOPO dan satu variabel terikat yaitu *market share* bank umum syariah pada periode 2016-2020.

### **D. Perumusan Masalah**

Pada penjabaran latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh ROA, CAR, dan BOPO terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 secara simultan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ROA terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Menganalisis pengaruh ROA, CAR, dan BOPO terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 secara simultan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi yang berarti untuk pihak yang membutuhkan sebagai berikut:

1. Praktisi perbankan khususnya bank umum syariah, hasil penelitian bisa dijadikan informasi yang bermanfaat terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *market share* bank umum syariah, yang nantinya bisa dijadikan referensi dalam upaya peningkatan pangsa pasar dan kinerja operasional bank umum syariah di Indonesia.
2. Perguruan tinggi, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk pembaca atau mahasiswa lainnya yang ingin melakukan riset mengenai hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selain itu, riset ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan untuk mahasiswa.
3. Peneliti, hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan keahlian dalam menerapkan ilmu perbankan syariah, serta bermanfaat untuk mengembangkan dan melatih berpikir ilmiah untuk peneliti.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Konsep penelitian yang jelas diperlukan dalam penyusunan skripsi yang dapat membantu serta memudahkan pembaca ketika mengkaji penelitian ini, berikut uraian sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini bakal berisi landasan teori yang terdiri dari definisi pasar uang, teori kekuatan pasar, *market share* (pangsa pasar), definisi perbankan syariah, laporan keuangan, *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setelah itu uraian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan memuat ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data,

metode analisis data dan operasional variabel penelitian, dan hipotesis statistik.

#### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini ini memuat analisis data dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis pembahasan data, dan interpretasi hasil analisis.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini memuat uraian kesimpulan dan saran dari penulis yang berasal dari hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

